

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Juliana, Marmawi, R, Halida

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN Pontianak

Email: juliana_91@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to know the "Competence Pedagogy Master in Education in Children Ages 5-6 Years On ECD Light Lime Village Sungai Raya?" Method in this research is descriptive method with a form of qualitative research. Subjects in this study were teachers group B ECD Light Lime Village Sungai Raya, amounting to two people. Mechanical engineering data collectors which direct communication and direct observation. With a data collection tool that is sheet interviews, observation, and field notes. Interviews and direct observation that the efforts made to improve the pedagogical competence include organizing various aspects of development of children aged 5-6 years is to examine the ability, classify, identify prior knowledge and identify difficulties early childhood in accordance with the level of development and characteristics of learners it allowing playful learning activities can take place properly.

Keyword: Pedagogic Competence Teachers, Education and Early Childhood.

Kegiatan belajar merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam proses pendidikan anak usia dini. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberi pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada individu-individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi, karena dengan adanya pendidikan dapat tercipta manusia yang berkompetensi.

Terciptanya manusia memiliki kompetensi tidak terlepas dari seorang pendidik. Pendidik yang berkompetensi diperlukan dalam mendidik anak usia dini. Berdasarkan pada kemampuan mendidik anak usia dini tugas membimbing ini melekat dalam seorang pendidik, ketika peran orang tua digantikan oleh peran guru di sekolah. Hal ini menyebabkan seorang pendidik mutlak harus memiliki kemampuan pedagogik.

Karena itu guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa tetapi juga merupakan pendidik dan pembimbing yang membantu siswa mengembangkan segala potensinya.

Hal ini juga ditegaskan dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat 1 (dalam Payong, Marselus, 2011:28) guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV dan memiliki empat standar kompetensi yaitu: Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi profesionalisme, Kompetensi sosial. Masalah kompetensi pedagogik merupakan satu diantara kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap anak sebagai peserta didik, kemampuan dalam merancang pembelajaran, kemampuan dalam

melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Proses pembelajaran merupakan seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan anak dalam hal ini adalah anak usia dini. Proses pembelajaran yang baik dapat diketahui dengan adanya perancangan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Terciptanya kegiatan pembelajaran yang maksimal tidak hanya didukung oleh proses pembelajaran yang baik tetapi juga harus didukung oleh kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru salah satunya kompetensi pedagogik. Peserta didik yang dilayani oleh guru adalah individu-individu yang unik. Mereka bukanlah sekelompok manusia yang mudah diatur, didikte, diarahkan atau diperintah menurut kemauan guru.

Mereka adalah subjek yang memiliki latar belakang, karakteristik, keunikan, kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dan berbagai aspek perkembangannya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan syarat mutlak bagi guru, agar guru dapat berhasil dalam pembelajarannya. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. “Pada masa ini, proses tumbuh dan kembang anak dalam berbagai aspek sedang mengalami masa

yang pesat dalam rentang hidup manusia” (Berk dalam Nurani Sujiono, 2009: 6). Salah satu upaya yang dapat diberikan untuk membantu optimalnya tumbuh kembang anak adalah dengan memberikan mereka pendidikan sejak usia dini. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan bagi anak.

Selanjutnya berdasarkan pada Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Butir 14 dinyatakan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Berkaitan dengan pemberian pendidikan bagi anak sejak usia dini, maka diperlukan pula tenaga pendidik profesional yang mampu dan berkompeten untuk memberikan pendidikan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan menyatakan bahwa “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Kualifikasi yang dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik dan dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peranan penting. Peran guru dalam proses pengajaran belum dapat

digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Disinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru, dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya. Dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dan anak didik merupakan kegiatan yang dominan. Dalam kegiatan itu, guru tidak hanya menstransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menstransfer nilai-nilai kepada anak didik sebagai subyek yang belajar. Kegiatan itu melibatkan komponen-komponen yang antara satu dengan yang lainnya saling menyesuaikan dan menunjang dalam pencapaian tujuan belajar bagi anak didik. Dengan demikian, dalam kegiatan interaksi belajar mengajar, metode bukanlah satu-satunya, tetapi faktor anak didik, guru, alat, tujuan, dan lingkungan juga turut menentukan interaksi tersebut.

Fenomena yang terjadi, tenaga pendidik khususnya di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Misalnya guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran atau belum mampu menyusun rancangan pembelajaran dengan baik. Padahal guru tidak lagi bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, maupun pembimbing yang senantiasa berupaya memaksimalkan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Selain itupun, kualifikasi akademik pendidikan guru

PAUD TK/KB minimal adalah Diploma empat (D IV) atau Strata 1 (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, baik itu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun kompetensi profesional harus dimiliki oleh seorang guru selaku tenaga pendidik. Saat ini ditemui fakta bahwa ada tenaga pendidik di PAUD yang secara standar kualifikasi akademik belum memenuhi standar tetapi mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Seperti yang terjadi di PAUD Cahaya Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya.

Mengingat pentingnya seorang pendidik memiliki kompetensi yang unggul maka peneliti ingin melakukan analisis terhadap satu diantara 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Cahaya Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya. Dilihat dari latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah sebagai berikut : a) Guru kurang bisa memahami karakteristik peserta didik. b) Guru kurang bisa merancang pembelajaran. c) Guru kurang kreatif membuat media yang menarik dalam pelaksanaan pembelajaran. d) Guru jarang melakukan dan membuat evaluasi hasil belajar peserta didik. e) Guru kurang bisa mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik. Fokus penelitian merupakan titik sasaran yang akan diteliti, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Cahaya Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya. Masalah Umum: Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Di PAUD Cahaya Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya?. Tujuan penelitian analisis kompetensi pedagogik dalam pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun meliputi: Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Cahaya Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya dalam pembelajaran. Manfaat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta menambah wawasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi para pendidik anak usia dini khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik para pendidik. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari pembaca terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti perlu memberikan definisi operasional yang ada didalam penelitian ini.

Definisi operasional ini bertujuan untuk memperjelas batasan-batasan penelitian serta apa yang menjadi fokus dalam penelitian, sehingga dapat menghindari kesalahan persepsi ataupun penafsiran dalam penelitian ini. Untuk itu, dapat diperjelaskan dari definisi operasional sebagai berikut: Kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau kecakapan berupa pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru melalui pendidikan maupun pelatihan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap anak usia dini dan pengelolaan pembelajaran yang partisipasif dan menyenangkan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dengan hasil memuaskan. Pembelajaran adalah berarti proses, cara, suatu perubahan perilaku yang relatif tetap menjadikan orang atau makhluk hidup belajar merupakan hasil praktik yang

diulang-ulang dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri, kemampuan, maupun potensi yang ada diluar diri peserta didik pada suatu lingkungan belajar.

METODE

Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, dan masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 2015: 67). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskriptifkan analisis kompetensi pedagogik dalam pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Cahaya Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya. Agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam dari fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 35) “penelitian dengan metode kualitatif dengan teknik wawancara secara mendalam, dan observasi berperan serta, dan dokumentasi”. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelompok B PAUD Cahaya Desa kapur Kecamatan Sungai Raya yang berjumlah dua orang. Teknik pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Teknik Observasi langsung, Teknik komunikasi langsung, Dokumentasi yakni cara pengumpulan data melalui teknik yang digunakan seperti foto dan lembar observasi yang berhubungan dengan penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang digunakan peneliti adalah : Lembar observasi dan catatan lapangan. Pedoman wawancara merupakan alat

untuk teknik komunikasi langsung. Alat yang digunakan dalam dokumenter atau dokumentasi adalah alat yang berhubungan dengan penelitian dalam dokumentasi ini alatnya berupa foto kegiatan guru, anak, dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian kompetensi pedagogik dalam pembelajaran anak usia dini.

Hasil penelitian diperoleh dari analisis kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Cahaya Desa kapur Kecamatan Sungai Raya. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2013 337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam Analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Empat tahapan analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap penelitian.

Adapun beberapa analisis tersebut akan dibahas lebih rinci pada bagian berikut: Pengumpulan data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reducation*), Penyajian data (*Data Display*). Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing and verifikasion*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah data terkumpul dengan menggunakan teknik observasi langsung, komunikasi langsung dan dokumentasi maka selanjutnya data akan dianalisis secara deskriptif. Ini berarti peneliti akan menyajikan data dengan menggambarkan, menjelaskan, menguraikan data-data yang sudah terkumpul sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai fakta yang sebenarnya. Secara

umum berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung peneliti dengan subjek penelitian yaitu Ibu Eviani, maka peneliti memperoleh data mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dalam kemampuan pedagogik terhadap anak usia 5-6 tahun di PAUD Cahaya Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran dapat diuraikan antara lain sebagai berikut Hasil penelitian dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Cahaya Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya.

Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut:Kemampuan pedagogik guru diantaranya mengorganisasikan berbagai aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun sudah baik yaitu dengan menelaah kemampuan, mengelompokan, mengidentifikasi kemampuan awal dan mengidentifikasi kesulitan anak usia dini sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik hal ini memungkinkan kegiatan proses belajar sambil bermain dapat berlangsung dengan baik.

Kemampuan pedagogik guru adalah merancang kegiatan pengembangan anak usia 5-6 tahun berdasarkan kurikulum sudah baik diantaranya menyusun isi program pengembangan sesuai dengan tema dan kebutuhan anak usia dini pada berbagai aspek perkembangan diantaranya perkembangan fisik, sosial, emosional dan kognitif.

Kemudian membuat rancangan kegiatan bermain dalam bentuk program tahunan, semesteran, mingguan dan harian yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini.

Kemampuan pedagogik guru menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik pada anak usia 5-6 tahun cukup baik dengan memilih prinsip-prinsip pengembangan yang mendidik dan merancang kegiatan pengembangan yang mendidik dan lengkap baik untuk kegiatan di dalam dan di luar kelas dapat dilakukan perjalanan ke perkebunan dan melewati lingkungan sekitar.

Kemampuan guru dalam menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar pada anak usia 5-6 tahun sudah baik dengan membuat format dan dokumen, portofolio serta dokumen kegiatan anak, menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini sudah baik yaitu dengan memilih pendekatan, metode, dan teknik asesmen proses dan hasil, menggunakan prinsip dan prosedur asesmen, mengadministrasi penilaian proses dan hasil pengembangan dan penilaian proses dan menentukan tingkat capaian hasil berbagai perkembangan anak usia dini. 5) Kemampuan guru menganalisa teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi bakat dan minat anak usia 5-6 tahun secara umum sudah baik yaitu dengan memahami, menelaah teori bermain dan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik sesuai kebutuhan anak usia dini dan bermakna yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan serta merancang kegiatan bermain sebagai bentuk pembelajaran yang mendidik pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terkait dengan kemampuan pedagogik guru yaitu:

Menelaah aspek perkembangan fisik sesuai dengan karakteristik anak usia dini:

Bahwa guru Eviani sudah baik hal ini dapat terlihat dalam hasil wawancara yaitu dalam aspek perkembangan fisik dapat diorganisasikan dengan melihat dan melakukan penilaian keterampilan mengontrol gerak tubuh seperti gerak halus dan gerak kasar. Kemampuan pedagogik guru Fadillah cukup baik dalam menelaah aspek perkembangan fisik sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu dengan memahami bagaimana menyesuaikan kemampuan dan mengamati perkembangan peserta didik baik pertumbuhan dan perkembangannya.

Menelaah aspek perkembangan sosial sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Kemampuan guru Eviani sudah baik hal ini dapat terlihat dalam hasil wawancara dalam aspek perkembangan sosial dapat diorganisasikan dengan melihat pergaulan sosialnya satu diantaranya apakah peserta didik mau berbagi mainan dengan sesamanya dan kemampuannya dalam penyesuaian didalam lingkungan sosialnya. Pada guru Fadillah cukup dalam menelaah aspek perkembangan sosial dapat diorganisasikan dengan cara selalu memperhatikan hubungan sosial sesama peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Menelaah aspek perkembangan emosional sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Kemampuan guru Eviani sudah baik hal ini dapat terlihat dalam hasil wawancara yaitu dalam aspek perkembangan emosional dapat diorganisasikan dengan cara mengamati peserta didik yang mengantri dalam melakukan kegiatan bermain atau mendapat giliran.

Pada guru Fadillah cukup dalam menelaah aspek perkembangan emosional peserta didik berkaitan dengan cara anak

memahami, mengekspresikan dan belajar mengendalikan emosinya seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

Menelaah aspek perkembangan kognitif sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Kemampuan guru Eviani sudah baik hal ini dapat terlihat dalam hasil wawancara yaitu dalam aspek perkembangan kognitif dapat diorganisasikan dengan cara mengamati dari perkembangan tingkah lakunya. Pada guru Fadillah cukup dalam menelaah aspek perkembangan kognitif peserta didik berkaitan dengan daya tangkap peserta didik dalam memikirkan apa yang menjadi ide dalam bermain, anak akan cepat tanggap dengan rangsangan yang diberikan.

Mengelompokan Anak Usia Dini Sesuai Dengan Kebutuhan Pada Berbagai Aspek Perkembangan. kemampuan mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik peserta didik peneliti menyiapkan lembar observasi indikator kinerja yang berkenaan dengan hal tersebut. Dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terkait dengan kemampuan pedagogik guru yaitu:

Mengelompokan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan pada aspek fisik. Kemampuan guru Eviani sudah baik hal ini dapat terlihat dalam hasil wawancara yaitu dalam aspek perkembangan fisik dapat dikelompokan sesuai dengan kebutuhan yaitu dengan cara memberi latihan tertentu pada usia tertentu misalnya anak yang berusia 5-6 tahun mampu berdiri dengan satu kaki. Pada guru Fadillah sudah baik hal ini terlihat dalam hasil wawancara yaitu dalam aspek perkembangan fisik dapat dikelompokan sesuai dengan kebutuhan yaitu dengan menggunakan permainan

dan kegiatan sesuai dengan usia peserta didik.

Mengelompokan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan pada aspek sosial. Kemampuan guru Eviani sudah baik hal ini dapat terlihat dalam hasil wawancara yaitu dalam aspek perkembangan sosial dapat dikelompokan sesuai kebutuhan dengan melihat kepercayaan dirinya. Pada guru Fadillah sudah baik hal ini terlihat dalam hasil wawancara yaitu dalam aspek perkembangan sosial dapat dikelompokan sesuai dengan kebutuhan yaitu Biasanya peserta didik cenderung bermain dengan teman seusianya peran guru menyatukannya dengan bermain bersama-sama.

Mengelompokan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan pada aspek emosional Kemampuan guru Eviani sudah baik hal ini dapat terlihat dalam hasil wawancara yaitu dalam aspek perkembangan emosional sesuai kebutuhan dengan cara mengelompokan 5-6 tahun dapat menolong teman. Pada guru Fadillah sudah baik hal ini terlihat dalam hasil wawancara yaitu dalam aspek perkembangan emosional dapat dikelompokan sesuai dengan kebutuhan terhadap anak yang emosionalnya lebih tinggi dan aktif guru memberikan kegiatan yang membuat emosionalnya lebih stabil.

Mengelompokan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan pada aspek kognitif. Kemampuan guru Eviani sudah baik hal ini dapat terlihat dalam hasil wawancara yaitu dalam aspek perkembangan kognitif dapat dikelompokan sesuai kebutuhan dengan melihat umur 5-6 tahun dapat diberikan pembelajaran tentang benda-benda sesuai dengan umurnya. Pada guru Fadillah sudah baik hal ini terlihat dalam hasil wawancara yaitu dalam aspek perkembangan emosional dapat dikelompokan sesuai dengan kebutuhan

terhadap anak yang perkembangannya lebih aktif aspek kognitifnya akan lebih cepat dan mudah untuk tanggap pada apa yang diberikan.

Pembahasan

Berdasarkan data yang didapat dari observasi dan wawancara kepada subjek penelitian yaitu ibu guru Eviani dan ibu guru Fadillah bahwa guru di PAUD Cahaya Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya secara umum telah berupaya meningkatkan kemampuan pedagogik dalam proses pembelajaran. Kemampuan pedagogik diantaranya mengorganisasikan berbagai aspek perkembangan sudah baik yaitu dengan menelaah, mengelompokan, mengidentifikasi kemampuan awal dan mengidentifikasi kesulitan anak usia dini sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik hal ini memungkinkan kegiatan proses belajar sambil bermain dapat berlangsung dengan baik. Kemampuan pedagogik berikutnya adalah menganalisa teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi bakat dan minat anak usia dini secara umum sudah baik yaitu dengan memahami, menelaah teori bermain dan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik sesuai kebutuhan anak usia dinidan bermakna yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan serta merancang kegiatan bermain sebagai bentuk pembelajaran yang mendidik pada anak usia dini.

Selanjutnya kemampuan pedagogik guru adalah merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum sudah baik diantaranya menyusun isi program pengembangan sesuai dengan tema dan kebutuhan anak usia dini pada berbagai aspek perkembangan diantaranya perkembangan

fisik, sosial, emosional dan kognitif. Kemudian membuat rancangan kegiatan bermain dalam bentuk program tahunan, semesteran, mingguan dan harian yang sesuai dengan kebutuhan dan dan perkembangan anak usia dini.

Kemampuan pedagogik guru selanjutnya menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik sudah cukup baik dengan memilih prinsip-prinsip pengembangan yang mendidik dan merancang kegiatan pengembangan pengembangan yang mendidik dan lengkap baik untuk kegiatan di dalam dan di luar kelas dapat dilakukan perjalanan ke perkebunan dan melewati lingkungan sekitar. Selanjutnya kemampuan pedgogik guru yaitu memanfaatkan teknologi dengan memilih dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi serta bahan ajar yang sesuai dengan kegiatan pengembangan anak usia dini dapat menggunakan teknologi audio dan labtop. Kemampuan pedagogik guru adalah mengembangkan potensi anak usia dini sudah cukup baik yaitu dengan memilih sarana kegiatan dan sumber belajar, membuat media dan mengembangkan potensi dan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar. Kemampuan pedagogik guru berikutnya adalah berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun sudah baik dengan berbahasa anak yang mudah dipahami oleh anak.

Selanjutnya kemampuan pedagogik guru menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dengan membuat format dan dokumen dan evaluasi hasil belajar dengan fortfolio serta dokumen kegiatan anak. Selanjutnya kemampuan menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini sudah baik yaitu dengan memilih pendekatan, metode, dan teknik asesmen proses dan hasil,

menggunakan prinsip dan prosedur asesmen, mengadministrasi penilaian proses dan hasil pengembangan dan penilaian proses dan menentukan tingkat capaian hasil berbagai perkembangan anak usia dini. Selanjutnya menganalisis hasil penilaian proses dan hasil dan melakukan berbagai evaluasi proses dan hasil.

Kemampuan pedagogik guru berikutnya menggunakan hasil penilaian pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini sesuai dengan kegiatan proses dan hasil kegiatan anak, kemudian melakukan program remedial yang dilaksanakan apabila peserta didik belum ada perubahan dan melakukan pengayaan, selanjutnya memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan media yang disukai oleh peserta didik dan mengkomunikasikan hasil penilaian pengembangan dan evaluasi program kepada pemangku kepentingan dengan memberikan informasi setiap semester. Kemampuan pedagogik berikutnya melakukan tindakan reflektif dengan memilih sarana kegiatan dan sumber belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan serta membangun kemampuannya dengan bermain sambil belajar, korektif dengan kualitas pengembangan anak usia dini melalui penelitian tindakan kelas dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini dengan meningkatkan kreativitas dan imajinasi peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif ini secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kemampuan pedagogik guru diantaranya

mengorganisasikan berbagai aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun sudah baik. 2) Kemampuan pedagogik guru merancang kegiatan pengembangan anak usia 5-6 tahun berdasarkan kurikulum sudah baik. 3) Kemampuan pedagogik guru menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik pada anak usia 5-6 tahun cukup baik. 4) Kemampuan guru dalam menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar pada anak usia 5-6 tahun sudah baik. 5) Kemampuan guru menganalisa teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi bakat dan minat anak usia 5-6 tahun secara umum sudah baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut 1)

Sebagai seorang pendidik hendaknya secara terus menerus merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat memperbaiki dan menemukan cara-cara atau inovasi pembelajaran sehubungan dengan kemampuan pedagogik guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. 2) Dalam kegiatan berbagai bidang pengembangan kemampuan anak usia dini hendaknya menekankan pada pengalaman langsung pada peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna. 3) Guru hendaknya lebih kreatif menciptakan media pembelajaran yang mudah didapat baik berupa poster atau gambar maupun cerita bergambar hal ini dapat membuat kegiatan belajar sambil bermain yang lebih menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

Allen, Jan, Carol E. Catron (1999). *Early Childhood curriculum*. (2nd ed). New Jersey:Prentice Hall, Inc

- Beaty, Janice, J. (1994). *Skill for Preescholl Teacher*. New Jearse : Merrilan Imprint of Prentice Hall
- Mulyasa. (2012). **Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Nurani Sujiono, Yuliani. (2009). **Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta: Indeks.
- Payong, Marselus. (2011). **Sertifikasi Profesi Guru**. Jakarta: Indeks.
- Sadulloh, Uyoh dkk. (2011). **Pedagogik**. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2008). **Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Pendidikan** . Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Asep Djihad. (2012). **Bagaimana Menjadi Calon Guru Profesional**. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional**. Jakarta: Sinar Grafika
- Yusuf, L.N Syamsu dan Nani Sugandhi.(2011). **Perkembangan Peserta Didik**. Jakarta:Raja Grafindo Perkasa